

Pemetaan Tren Global Penelitian Perpustakaan Khusus Periode 2020–2024: Analisis Bibliometrik Berbasis Scopus

Khalida Isnaini¹, Gustina Erlianti²

^{1,2} Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, 25131

Abstract	Article Info
<i>This study aims to map the development and characteristics of research on special libraries using a bibliometric approach. The research data were obtained from 91 articles indexed in the Scopus database covering the period 2020–2024. The analysis was conducted using Biblioshiny and VOSviewer to examine annual publication trends, author productivity based on Lotka's Law, citation patterns, country contributions, as well as author collaboration and keyword co-occurrence networks. The results indicate that publications on special libraries fluctuated over time, with the highest output recorded in 2021. The analysis of author productivity reveals that most authors contributed only one article, which is consistent with the principle of Lotka's Law, although the empirical distribution does not fully conform to the theoretical model. The average number of citations per year shows an increasing trend in recent years, indicating growing academic interest in special library research. Publication output is dominated by several countries, particularly India, the United States, and Nigeria, while other countries demonstrate relatively lower contributions. Visualization of author collaboration networks reveals an integrated structure dominated by a single main cluster, reflecting sustained collaborative patterns. This study contributes to library and information science by providing a focused bibliometric mapping of special library research, a field that remains relatively underexplored compared to public and academic libraries. The findings have important implications for researchers in identifying research trends and gaps, as well as for special library practitioners in developing services, collections, and collaboration strategies aligned with global research directions.</i>	Article history: Recived : 1 Jan 2026 Revised : 20 Jan 2026 Accepted: 22 Jan 2026 Keywords : Special libraries Bibliometric analysis Author productivity Citation analysis Research trends
Corresponding Author: Erlianti, gustinaerlianti@fbs.unp.ac.id	

1. Pendahuluan

Informasi merupakan konsep fundamental dalam ilmu pengetahuan karena menjadi dasar bagi proses pembentukan pengetahuan, interpretasi fenomena, serta pengambilan keputusan dalam berbagai bidang keilmuan. Informasi tidak hanya dipahami sebagai data mentah, melainkan sebagai data yang telah diolah, diberi konteks, dan memiliki makna sehingga dapat dimanfaatkan oleh penerimanya. Dalam konteks ilmiah, pengelolaan dan komunikasi informasi diwujudkan melalui kegiatan penelitian yang menghasilkan karya akademik seperti artikel ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi ilmiah lainnya. Penelitian ilmiah tidak hanya berfungsi untuk menghasilkan pengetahuan baru, tetapi juga mencerminkan perkembangan, kecenderungan, dan arah kajian suatu disiplin ilmu melalui publikasi yang dapat diverifikasi, disitasi, dan dikembangkan lebih lanjut oleh komunitas ilmiah.

Seiring berkembangnya aktivitas penelitian, muncul kebutuhan untuk memahami tren penelitian sebagai indikator topik dominan, pendekatan metodologis yang berkembang, serta perubahan fokus kajian dari waktu ke waktu. Analisis tren penelitian menjadi penting karena mampu memberikan gambaran tentang dinamika perkembangan ilmu pengetahuan sekaligus mengidentifikasi celah penelitian yang masih belum banyak dieksplorasi. Kajian terhadap tren publikasi ilmiah berperan strategis dalam memetakan arah penelitian suatu bidang dan menilai kontribusi akademik yang telah dihasilkan (Mafar, 2021). Salah satu objek kajian yang memiliki peran penting dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi adalah perpustakaan khusus.

Perpustakaan khusus merupakan unit penyedia informasi yang berada di bawah suatu institusi atau organisasi tertentu dan memiliki karakteristik koleksi, layanan, serta pengguna yang sangat spesifik. Perpustakaan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi kelompok tertentu, seperti di bidang pemerintahan, kesehatan, hukum, teknologi, dan penelitian, sehingga memiliki peran strategis dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. Pemanfaatan koleksi dan layanan perpustakaan khusus dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, yang menentukan efektivitas perannya dalam mendukung kinerja organisasi induk (Pebriany & Nelisa, 2021). Kebutuhan terhadap keberadaan perpustakaan khusus semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah literatur ilmiah, meningkatnya spesialisasi keilmuan, serta tuntutan akan akses cepat terhadap informasi yang relevan dan terkini (Agavane, 2017). Di Indonesia, perpustakaan khusus banyak ditemukan di lembaga pemerintah dan lembaga riset, seperti kementerian dan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), yang berfungsi sebagai pusat informasi strategis untuk mendukung kebijakan dan kegiatan penelitian (Rahayu & Sensusiyati, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perpustakaan khusus menghadapi tantangan yang kompleks. Harisanty (2019) mengungkapkan bahwa banyak perpustakaan khusus di instansi pemerintah Indonesia belum sepenuhnya memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 006:2011, khususnya dalam aspek layanan, jam operasional, dan kerja sama antar lembaga. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik penyelenggaraan perpustakaan khusus. Di sisi lain, penelitian Yanto dkk. (2023) menunjukkan bahwa perpustakaan khusus juga memiliki potensi besar untuk bertransformasi menjadi agen inklusi sosial melalui pemanfaatan teknologi dan program literasi berbasis masyarakat. Studi tersebut menegaskan bahwa perpustakaan khusus tidak hanya berfungsi secara administratif, tetapi juga mampu berperan sebagai ruang sosial yang mendorong pemberdayaan dan literasi masyarakat.

Dua perspektif tersebut menunjukkan bahwa kajian tentang perpustakaan khusus tidak hanya relevan dari sisi manajerial dan kelembagaan, tetapi juga penting dalam memahami transformasi peran perpustakaan di tengah perubahan sosial dan teknologi. Meskipun penelitian tentang perpustakaan khusus telah dilakukan dengan berbagai pendekatan, kajian yang secara khusus memetakan tren dan perkembangan penelitian perpustakaan khusus secara global masih relatif terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan bibliometrik. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya bersifat tematik, institusional, atau berfokus pada konteks lokal tertentu, penelitian ini secara khusus memetakan tren global penelitian tentang perpustakaan khusus menggunakan pendekatan bibliometrik berbasis data Scopus. Penelitian ini menyajikan analisis komprehensif mengenai tren publikasi, produktivitas penulis, pola kolaborasi ilmiah, distribusi negara, dampak sitasi, serta keterkaitan kata kunci pada periode 2020–2024.

Pendekatan bibliometrik merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis literatur ilmiah guna memetakan pola publikasi, produktivitas penulis, kolaborasi ilmiah, serta perkembangan tema penelitian dalam suatu bidang. Bibliometrik semakin banyak digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi dan mengelola kegiatan penelitian (González-Alcaide, 2021). Menurut Belter (2018) bibliometrik mencakup empat aspek utama, yaitu produktivitas, kolaborasi, topik penelitian, dan dampak sitasi, sehingga sering disebut sebagai “ilmu tentang ilmu”. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami struktur dan dinamika suatu bidang penelitian secara sistematis dan objektif. Analisis bibliometrik merupakan pendekatan efektif untuk memetakan perkembangan penelitian melalui kolaborasi penulis, tren kata kunci, dan distribusi sitasi dalam suatu bidang kajian (Herawati et al., 2022).

Penelusuran awal pada basis data Scopus menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara jumlah publikasi tentang perpustakaan umum dan perpustakaan khusus pada periode 2020–2024. Dengan kriteria pencarian yang sama, topik perpustakaan umum menghasilkan 1.454 dokumen, sementara perpustakaan khusus hanya menghasilkan 91 dokumen. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penelitian tentang perpustakaan khusus masih relatif kurang mendapat perhatian dibandingkan jenis perpustakaan lainnya. Selain itu, distribusi bidang ilmu dalam

publikasi perpustakaan khusus didominasi oleh Ilmu Sosial, sementara kontribusi dari bidang lain masih sangat terbatas. Kondisi ini menegaskan perlunya kajian bibliometrik untuk memetakan tren, tema dominan, serta arah perkembangan penelitian tentang perpustakaan khusus.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian tentang perpustakaan khusus pada periode 2020–2024 menggunakan pendekatan bibliometrik dengan memanfaatkan data dari Database Scopus. Penelitian ini mengkaji produktivitas penulis, pola kolaborasi ilmiah, distribusi negara, dampak sitasi, serta tren tematik dan kata kunci dominan dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer dan Biblioshiny. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan empiris dalam memahami dinamika penelitian perpustakaan khusus, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya di bidang ilmu perpustakaan dan informasi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Informasi

Informasi merupakan konsep sentral dalam ilmu perpustakaan dan informasi karena menjadi fondasi bagi seluruh proses pengelolaan pengetahuan, komunikasi ilmiah, dan pengambilan keputusan. Informasi tidak dapat dipahami semata-mata sebagai kumpulan data, melainkan sebagai hasil dari proses kognitif yang melibatkan interpretasi manusia terhadap simbol, teks, atau representasi tertentu. Rodin (2020) menegaskan bahwa informasi muncul dari interaksi antara struktur kognitif manusia dan teks, sehingga informasi memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau mengubah status pengetahuan seseorang. Dengan demikian, informasi bersifat dinamis dan kontekstual, tergantung pada siapa yang menerima, bagaimana dipahami, dan untuk tujuan apa digunakan.

Dalam perspektif ilmu informasi, nilai informasi sangat ditentukan oleh tingkat kebaruan dan kegunaannya bagi penerima. Purnama (2021) menyatakan bahwa informasi dianggap bernilai apabila mampu memberikan pengetahuan baru, memperluas pemahaman, atau membantu pemecahan masalah. Sebaliknya, informasi yang hanya mengulang pengetahuan lama tanpa memberikan perspektif baru cenderung kehilangan relevansinya. Pandangan ini menunjukkan bahwa informasi tidak hanya dinilai dari isinya, tetapi juga dari dampaknya terhadap proses berpikir dan pengambilan keputusan individu maupun organisasi.

Selain itu, informasi juga dipahami sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui berbagai media, baik cetak maupun digital, dengan makna yang dapat berbeda-beda tergantung pada konteks disiplin ilmu (Jie dkk., 2023). Dalam konteks penelitian ilmiah, informasi menjadi komoditas utama yang diwujudkan dalam bentuk publikasi akademik. Oleh karena itu, pemahaman konseptual tentang informasi menjadi penting sebagai landasan dalam penelitian ini, karena analisis bibliometrik pada dasarnya merupakan analisis terhadap produksi, distribusi, dan pemanfaatan informasi ilmiah dalam bentuk artikel jurnal.

2.2 Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan elemen penting dalam kegiatan ilmiah karena menjadi basis bagi penciptaan dan pengembangan pengetahuan. Secara umum, sumber informasi mencakup individu, institusi, maupun dokumen yang menghasilkan dan menyediakan informasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam konteks ilmu perpustakaan, Yusup (2010) mengklasifikasikan sumber informasi ilmiah ke dalam tiga kategori utama, yaitu primer, sekunder, dan tersier. Klasifikasi ini membantu peneliti dalam menilai tingkat keaslian dan otoritas informasi yang digunakan dalam penelitian.

Sumber informasi primer memiliki posisi strategis karena menyajikan informasi asli yang belum mengalami interpretasi atau pengolahan lebih lanjut oleh pihak lain. Endarti (2018) menjelaskan bahwa sumber primer mencakup laporan penelitian, artikel jurnal ilmiah, dan

dokumen autentik yang merepresentasikan hasil pemikiran langsung dari penulisnya. Dalam era digital, sumber informasi tidak lagi terbatas pada koleksi cetak, tetapi juga mencakup sumber elektronik yang dihasilkan dan didistribusikan melalui teknologi informasi dan komunikasi (Oghenekaro, 2018). Hal ini memperluas akses sekaligus meningkatkan kompleksitas dalam pengelolaan dan evaluasi sumber informasi ilmiah.

Dalam penelitian ini, artikel-artikel ilmiah yang terindeks dalam basis data Scopus diposisikan sebagai sumber informasi primer karena merupakan hasil penelitian asli yang dipublikasikan secara langsung oleh peneliti melalui jurnal bereputasi. Penggunaan sumber primer ini memperkuat validitas analisis bibliometrik yang dilakukan, karena data yang dianalisis merepresentasikan secara langsung aktivitas penelitian tentang perpustakaan khusus. Dengan demikian, sumber informasi tidak hanya berfungsi sebagai objek analisis, tetapi juga sebagai fondasi epistemologis dalam memetakan tren penelitian secara ilmiah.

2.3 Database Scopus

Scopus merupakan salah satu basis data bibliografi dan sitasi ilmiah terbesar di dunia yang dikembangkan oleh Elsevier sejak tahun 2004. Basis data ini dirancang untuk menyediakan akses terintegrasi terhadap publikasi ilmiah lintas disiplin, mulai dari sains dan teknologi hingga ilmu sosial serta humaniora. Keunggulan utama Scopus terletak pada proses kurasi konten yang ketat melalui Content Selection and Advisory Board (CSAB), sehingga hanya publikasi dengan kualitas akademik tinggi yang diindeks (Baas dkk., 2020).

Dalam konteks penelitian bibliometrik, Scopus memiliki peran strategis karena menyediakan metadata yang kaya, sistem penautan sitasi yang akurat, serta profil penulis dan institusi yang terstandar. Abdulrasool & Othman (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan Scopus memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola publikasi global, kolaborasi ilmiah, serta perkembangan topik penelitian secara komprehensif. Dengan cakupan internasional yang luas, Scopus menjadi representasi penting dari komunikasi ilmiah global.

Keunggulan Scopus dibandingkan basis data lain juga ditegaskan oleh Singh dkk. (2021), yang menyatakan bahwa Scopus memiliki cakupan jurnal yang lebih luas dibandingkan *Web of Science*. Fakta bahwa sebagian besar jurnal *Web of Science* juga terindeks di Scopus menunjukkan tingkat representativitas yang tinggi. Oleh karena itu, penggunaan Scopus sebagai sumber data dalam penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk menganalisis tren penelitian tentang perpustakaan khusus secara global dan objektif.

2.4 Analisis Bibliometrik

Bibliometrik merupakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis literatur ilmiah dengan tujuan memahami struktur dan dinamika suatu bidang penelitian. Hood & Wilson (2001) menyebutkan bahwa bibliometrik memiliki fungsi deskriptif, evaluatif, dan eksploratif, yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi penelitian, menilai kinerja ilmiah, serta mengungkap struktur intelektual suatu disiplin. Pendekatan ini menjadi semakin relevan seiring meningkatnya volume publikasi ilmiah.

Secara konseptual, bibliometrik memfokuskan analisisnya pada pola komunikasi ilmiah yang tercermin melalui publikasi dan sitasi, tanpa harus berinteraksi langsung dengan penulis (Fatmawati, 2012). Widuri & Prasetyadi (2018) menegaskan bahwa bibliometrik menggunakan metode statistik dan matematika untuk mengidentifikasi distribusi publikasi, produktivitas penulis, serta hubungan antardokumen. Dengan demikian, bibliometrik memberikan gambaran objektif tentang perkembangan suatu bidang ilmu berdasarkan data empiris.

Sejumlah penelitian terdahulu telah memanfaatkan pendekatan bibliometrik dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi dengan berbagai fokus kajian. Studi-studi bibliometrik

sebelumnya umumnya diarahkan untuk memetakan tren penelitian perpustakaan secara umum, perpustakaan akademik, perilaku informasi, atau topik-topik tertentu seperti literasi informasi dan layanan perpustakaan. Fokus utama penelitian tersebut meliputi analisis produktivitas penulis, distribusi jurnal, pola kolaborasi ilmiah, serta perkembangan tema penelitian dalam konteks bidang atau wilayah tertentu. Meskipun memberikan kontribusi penting dalam memahami struktur keilmuan, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik menempatkan perpustakaan khusus sebagai objek kajian utama dalam skala global.

Berbeda dari penelitian bibliometrik sebelumnya yang cenderung bersifat tematik, institusional, atau berfokus pada jenis perpustakaan tertentu seperti perpustakaan akademik dan umum, penelitian ini secara khusus memetakan tren global penelitian tentang perpustakaan khusus berbasis data Scopus. Penelitian ini tidak hanya menganalisis produktivitas penulis dan pola sitasi, tetapi juga mengintegrasikan analisis kolaborasi penulis, distribusi negara, serta keterkaitan kata kunci untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan penelitian perpustakaan khusus pada periode 2020–2024.

Dalam penelitian ini, analisis bibliometrik digunakan untuk memetakan tren penelitian tentang perpustakaan khusus pada periode 2020–2024. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap produktivitas penulis, pola kolaborasi, distribusi negara, serta tema dominan yang berkembang dalam literatur ilmiah. Penggunaan bibliometrik menjadi penting mengingat kajian tentang perpustakaan khusus masih relatif terbatas dibandingkan jenis perpustakaan lainnya, sehingga diperlukan pemetaan yang sistematis dan berbasis data.

2.5 VOSviewer

VOSviewer merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk membangun dan memvisualisasikan jaringan bibliometrik, seperti jaringan kutipan, kolaborasi penulis, dan keterkaitan kata kunci. Belter (2018) menyebutkan bahwa VOSviewer mampu menghasilkan visualisasi tingkat lanjut yang memudahkan peneliti dalam memahami struktur pengetahuan suatu bidang. Keunggulan utama VOSviewer terletak pada kemampuannya dalam memetakan hubungan kompleks secara visual dan intuitif.

Selain itu, VOSviewer juga dilengkapi dengan fitur penambangan teks yang memungkinkan analisis *co-occurrence* istilah dalam judul dan abstrak publikasi ilmiah (Effendy dkk., 2021). Fitur ini sangat berguna untuk mengidentifikasi tema penelitian yang dominan maupun topik yang masih jarang dikaji. Awaliyah (2023) menegaskan bahwa hasil visualisasi VOSviewer dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan peluang penelitian baru berdasarkan kepadatan atau kelangkaan variabel tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, VOSviewer digunakan untuk memvisualisasikan jaringan kolaborasi penulis dan keterkaitan kata kunci dalam penelitian tentang perpustakaan khusus. Visualisasi tersebut membantu mengungkap pola hubungan antarpeleliti dan arah tematik penelitian, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur intelektual bidang perpustakaan khusus pada periode yang dikaji.

2.6 Biblioshiny

Biblioshiny merupakan antarmuka grafis dari paket Bibliometrix berbasis R yang dirancang untuk mempermudah analisis bibliometrik tanpa memerlukan kemampuan pemrograman tingkat lanjut. Rodríguez-Soler dkk. (2020) menyatakan bahwa Biblioshiny bersifat sumber terbuka, fleksibel, dan dapat diintegrasikan dengan berbagai fungsi analisis statistik dan visualisasi data. Hal ini menjadikannya alat yang adaptif untuk berbagai kebutuhan penelitian bibliometrik.

Silva dkk. (2022) menegaskan bahwa Biblioshiny merupakan salah satu perangkat paling komprehensif dalam bidang bibliometrik dan scientometrik karena menyediakan berbagai

indikator analisis, seperti produktivitas penulis, tren publikasi tahunan, dan dampak sitasi. Antarmuka yang intuitif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi data bibliografi secara sistematis dan efisien.

Dalam penelitian ini, Biblioshiny digunakan untuk menganalisis produktivitas penulis, penerapan Hukum Lotka, distribusi negara, serta rata-rata sitasi per tahun. Tupan (2023) menekankan bahwa penggunaan Biblioshiny dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi analisis bibliometrik. Dengan demikian, Biblioshiny berperan penting dalam mendukung pemetaan tren penelitian tentang perpustakaan khusus secara komprehensif dan terstruktur.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif melalui analisis bibliometrik untuk memetakan tren penelitian tentang perpustakaan khusus. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran dan analisis objektif terhadap pola publikasi ilmiah berdasarkan data numerik, sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual perkembangan penelitian perpustakaan khusus tanpa memberikan perlakuan atau intervensi terhadap objek yang diteliti. Analisis bibliometrik digunakan sebagai metode utama untuk mengkaji produktivitas penulis, distribusi negara, pola kolaborasi ilmiah, dampak sitasi, serta perkembangan tema dan kata kunci penelitian pada periode tertentu.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh dokumen ilmiah yang terindeks dalam *Database Scopus* dengan kata kunci "*special library*" yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2024. Kriteria inklusi populasi dibatasi pada dokumen berjenis artikel jurnal (*article*), berbahasa Inggris, serta memuat kata kunci pencarian pada judul, abstrak, atau kata kunci. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 91 dokumen, dan seluruhnya digunakan sebagai unit analisis. Dengan demikian, penelitian ini tidak menggunakan teknik penarikan sampel secara acak, melainkan menerapkan purposive sampling berdasarkan kesesuaian dokumen dengan fokus dan tujuan penelitian.

Data yang digunakan berupa data kuantitatif sekunder yang bersumber dari metadata publikasi ilmiah dalam Scopus. Data tersebut meliputi judul artikel, nama penulis, tahun publikasi, afiliasi institusi, negara asal penulis, jumlah sitasi, serta kata kunci. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran langsung pada laman Scopus dengan menetapkan batasan pencarian sesuai kriteria penelitian. Seluruh data yang memenuhi kriteria diunduh dalam format *Comma Separated Values* (.csv) pada waktu pengambilan data yang sama, sehingga konsistensi dan keseragaman metadata dapat terjaga.

Proses penelusuran data dilakukan pada tanggal 5 Desember 2025 menggunakan query pencarian Scopus sebagai berikut: TITLE-ABS-KEY ("Special Library") AND PUBYEAR > 2019 AND PUBYEAR < 2025 AND (LIMIT-TO (DOCTYPE, "ar")) AND (LIMIT-TO (SRCTYPE, "j")) AND (LIMIT-TO (LANGUAGE, "English")). Seluruh data yang memenuhi kriteria kemudian diunduh dalam format *Comma Separated Values* (.csv) pada waktu pengambilan data yang sama, sehingga konsistensi dan keseragaman metadata dapat terjaga.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah perangkat lunak analisis bibliometrik, yaitu VOSviewer dan Biblioshiny (paket Bibliometrix berbasis R). VOSviewer digunakan untuk memvisualisasikan jaringan bibliometrik, khususnya jaringan kolaborasi penulis (*co-authorship*) dan keterkaitan kata kunci (*co-occurrence*), sehingga pola hubungan dan struktur tematik penelitian dapat dianalisis secara visual. Sementara itu, Biblioshiny digunakan untuk mengolah data bibliografis secara statistik, termasuk analisis produktivitas penulis, distribusi negara, penerapan Hukum Lotka, jumlah publikasi tahunan (*annual scientific production*), serta rata-rata sitasi per tahun.

Berikut ini merupakan rumus Hukum Lotka yang digunakan dalam analisis bibliometrik untuk mengukur produktivitas penulis berdasarkan jumlah artikel yang dihasilkan, sekaligus sebagai alat untuk membandingkan distribusi produktivitas penulis berdasarkan data empiris dengan distribusi teoretis menurut Hukum Lotka. Lotka (1926) menyatakan bahwa sebagian besar penulis hanya menghasilkan satu karya ilmiah, sementara jumlah penulis akan semakin berkurang seiring dengan bertambahnya jumlah publikasi, yang secara matematis dinyatakan melalui rumus:

$$A_n = \frac{A_1}{N^c}$$

Rumus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A_n = jumlah penulis yang masing-masing menghasilkan N artikel.

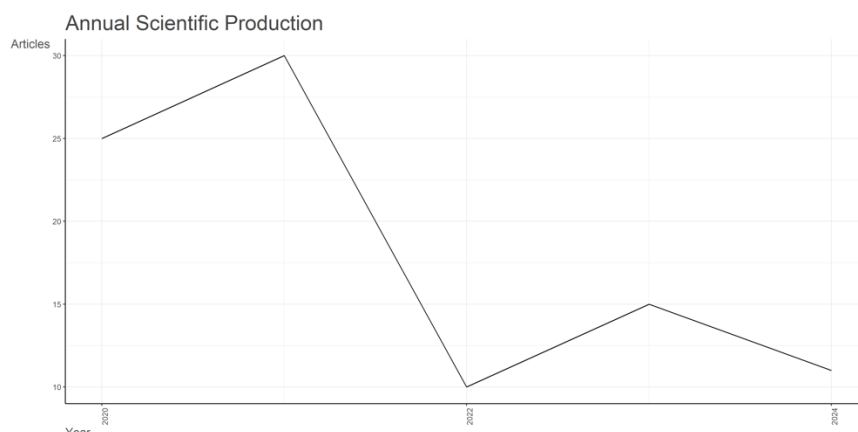
A_1 = jumlah penulis yang menghasilkan satu artikel (penulis dengan produktivitas terendah).

N = jumlah artikel yang dihasilkan oleh sekelompok penulis (misalnya 1 artikel, 2 artikel, 3 artikel, dan seterusnya).

c = konstanta (biasanya mendekati 2 dalam banyak studi bibliometrik).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Tren Penelitian Perpustakaan Khusus Periode 2020–2024



Gambar 1. Tahun Publikasi Artikel
Sumber: Biblioshiny, 2025

Berdasarkan Gambar 1, tren publikasi penelitian tentang perpustakaan khusus pada periode 2020–2024 menunjukkan pola fluktuasi. Pada tahun 2020, jumlah publikasi tercatat sebanyak 25 artikel, kemudian meningkat menjadi 30 artikel pada tahun 2021 yang merupakan jumlah tertinggi selama periode pengamatan. Peningkatan ini mengindikasikan adanya intensifikasi perhatian akademik terhadap perpustakaan khusus pada awal dekade 2020-an.

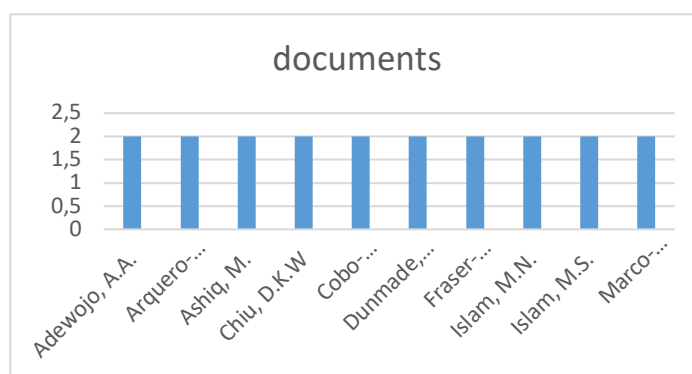
Puncak publikasi pada tahun 2021 dapat diinterpretasikan sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan institusi terhadap pengelolaan informasi yang bersifat spesifik dan strategis di tengah percepatan transformasi digital serta perubahan pola kerja dan penelitian pascapandemi COVID-19. Dalam konteks ini, perpustakaan khusus yang umumnya berada di bawah lembaga pemerintah, lembaga riset, dan organisasi profesional memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi, sehingga mendorong meningkatnya kajian akademik yang menyoroti peran, layanan, dan pengelolaannya dalam lingkungan organisasi.

Namun demikian, pada tahun 2022 jumlah publikasi mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 10 artikel. Penurunan ini dapat mencerminkan adanya pergeseran fokus penelitian global ke isu-isu yang lebih mendesak pada periode tersebut, seperti kesehatan

masyarakat, pemulihan ekonomi, dan transformasi sistem pendidikan pascapandemi. Selain itu, penelitian tentang perpustakaan khusus masih tergolong niche dibandingkan penelitian tentang perpustakaan akademik dan perpustakaan umum, sehingga volume publikasinya cenderung lebih fluktuatif dan belum menunjukkan pola pertumbuhan yang stabil dari tahun ke tahun.

Pola fluktuasi publikasi yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan studi bibliometrik di bidang ilmu perpustakaan dan informasi yang menunjukkan bahwa dinamika publikasi ilmiah sangat dipengaruhi oleh konteks global, kebijakan riset, serta prioritas institusional pada periode tertentu (González-Alcaide, 2021; Herawati - dkk., 2022). Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa topik yang berkaitan dengan institusi khusus atau layanan informasi spesifik umumnya mengalami lonjakan publikasi pada periode tertentu, namun sulit mempertahankan konsistensi dalam jangka panjang. Dengan demikian, hasil analisis tren publikasi ini menegaskan bahwa penelitian tentang perpustakaan khusus masih memiliki ruang pengembangan yang luas. Fluktuasi jumlah publikasi menunjukkan perlunya agenda penelitian yang lebih berkelanjutan dan terarah, khususnya dalam mengkaji peran strategis perpustakaan khusus di tengah perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya kebutuhan organisasi berbasis pengetahuan.

4.2 Produktivitas Penulis dan rata-rata Sitasi per tahun



Sumber: Biblioshiny, 2025

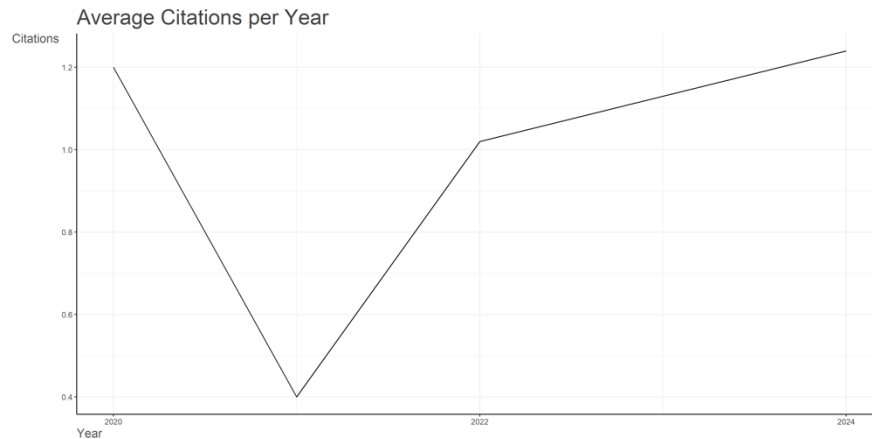
Diagram 1. Produktivitas Penulis

Diagram 1 menunjukkan sepuluh penulis dengan tingkat produktivitas tertinggi dalam publikasi penelitian tentang perpustakaan khusus yang terindeks Scopus periode 2020–2024. Hasil analisis menggunakan Biblioshiny memperlihatkan bahwa seluruh penulis tersebut, termasuk Adewojo, A.A., masing-masing menghasilkan dua artikel. Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi penelitian masih didominasi oleh sejumlah kecil penulis dengan tingkat produktivitas yang relatif seragam, mencerminkan bahwa kajian perpustakaan khusus merupakan bidang yang masih berkembang dan memiliki peluang luas untuk dikaji lebih lanjut.

Kondisi produktivitas yang relatif rendah dan merata ini dapat dijelaskan oleh karakteristik perpustakaan khusus sebagai bidang kajian yang bersifat spesifik dan kontekstual. Penelitian pada perpustakaan khusus umumnya berangkat dari kebutuhan institusi tertentu, sehingga tidak selalu menghasilkan publikasi berkelanjutan oleh penulis yang sama. Hal ini berbeda dengan bidang perpustakaan akademik atau perpustakaan umum yang memiliki ruang kajian lebih luas dan cenderung melahirkan penulis dengan produktivitas tinggi secara konsisten.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa penelitian di bidang information retrieval system dalam ilmu perpustakaan juga didominasi oleh penulis dengan satu hingga dua publikasi, serta kolaborasi yang masih terbatas. Pola tersebut mengindikasikan bahwa bidang kajian yang bersifat teknis atau spesifik cenderung memiliki

distribusi produktivitas penulis yang lebih tersebar dan tidak terkonsentrasi pada sedikit penulis utama. Selain Produktivitas penulis Biblioshiny juga menampilkan rata-rata sitasi pertahun, yang dijelaskan pada gambar 2:

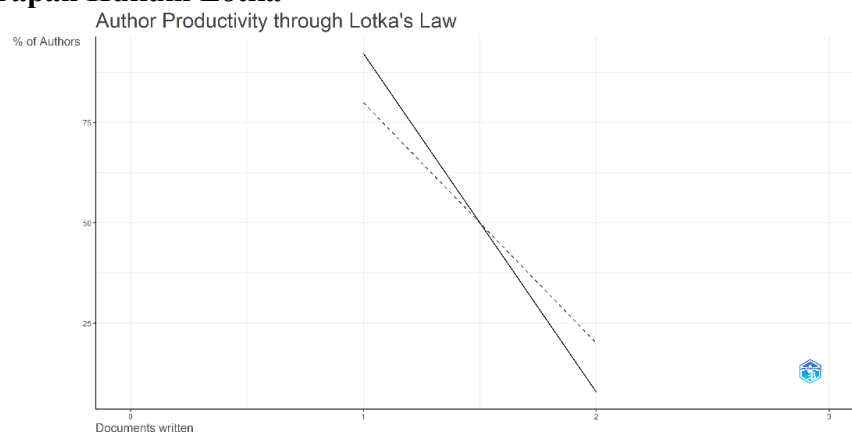


Gambar 2. rata-rata Sitasi per tahun
Sumber: Biblioshiny, 2025

Berdasarkan analisis bibliometrik publikasi tentang perpustakaan khusus yang terindeks Scopus periode 2020–2024, rata-rata sitasi per tahun menunjukkan pola fluktuatif. Pada tahun 2020, rata-rata sitasi mencapai sekitar 1,2 sitasi per artikel, kemudian menurun signifikan pada tahun 2021 menjadi sekitar 0,4 sitasi. Selanjutnya, rata-rata sitasi kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi sekitar 1,0 sitasi dan terus menunjukkan tren kenaikan hingga mencapai sekitar 1,2 sitasi pada tahun 2024. Secara keseluruhan, pola ini mengindikasikan bahwa meskipun sempat mengalami penurunan, dampak sitasi penelitian tentang perpustakaan khusus dalam beberapa tahun terakhir cenderung meningkat, menandakan relevansi topik yang semakin kuat dalam kajian perpustakaan dan ilmu informasi.

Fluktuasi sitasi ini dapat dipahami sebagai dampak dari dinamika publikasi dan visibilitas artikel dalam rentang waktu yang relatif pendek. Artikel yang terbit pada tahun-tahun awal umumnya memiliki peluang sitasi yang lebih besar karena memiliki waktu lebih panjang untuk dirujuk, sedangkan artikel pada tahun-tahun akhir masih berada pada fase awal diseminasi ilmiah. Selain itu, meningkatnya rata-rata sitasi pada periode akhir menunjukkan bahwa topik perpustakaan khusus mulai memperoleh perhatian yang lebih luas dan diintegrasikan dalam diskursus akademik lintas topik, seperti transformasi digital, literasi informasi, dan pengelolaan pengetahuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tiara dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa meskipun tren publikasi bersifat fluktuatif, peningkatan sitasi terjadi ketika topik penelitian mulai relevan dengan kebutuhan praktis dan kebijakan organisasi. Dengan demikian, peningkatan sitasi pada penelitian perpustakaan khusus mencerminkan semakin kuatnya posisi topik ini dalam kajian ilmu perpustakaan dan informasi.

4.3 Penerapan Hukum Lotka



Gambar 3. Penerapan Hukum Lotka

Sumber: Biblioshiny, 2025

Berdasarkan Gambar 3, hasil analisis produktivitas penulis menggunakan Hukum Lotka menunjukkan bahwa sebagian besar penulis dalam penelitian tentang perpustakaan khusus hanya menghasilkan satu artikel. Dari total penulis yang dianalisis, sebanyak 178 penulis atau 92,2% tercatat memiliki satu publikasi, sedangkan penulis yang menghasilkan dua artikel hanya berjumlah 15 orang atau sekitar 7,8%. Pola ini secara umum sejalan dengan prinsip dasar Hukum Lotka (1926) yang menyatakan bahwa jumlah penulis akan semakin berkurang seiring dengan meningkatnya jumlah karya yang dihasilkan.

Perbandingan antara data empiris dan data teoretis menunjukkan adanya perbedaan distribusi produktivitas penulis. Meskipun pola umum Hukum Lotka masih terlihat, yaitu semakin banyak jumlah artikel yang dihasilkan maka jumlah penulisnya semakin berkurang, namun distribusi aktual penulis pada data penelitian ini tidak sepenuhnya mengikuti pola teoretis Hukum Lotka secara ideal. Berikut Perhitungan data sesuai dengan rumus Lotka:

$$A_n = \frac{A_1}{N^c}$$

Rumus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A_n = jumlah penulis yang masing-masing menghasilkan N artikel.

A_1 = jumlah penulis yang menghasilkan satu artikel (penulis dengan produktivitas terendah).

N = jumlah artikel yang dihasilkan oleh sekelompok penulis (misalnya 1 artikel, 2 artikel, 3 artikel, dan seterusnya).

c = konstanta (biasanya mendekati 2 dalam banyak studi bibliometrik).

proporsi penulis dengan 1 dokumen

$$A_1 = \frac{178}{1^2} = 178 \text{ penulis}$$

proporsi penulis dengan 2 dokumen

$$A_2 = \frac{178}{2^2} = 44,5 \text{ (}\pm 45 \text{ penulis)}$$

Tabel 1. Pengelolaan Data Teoritis

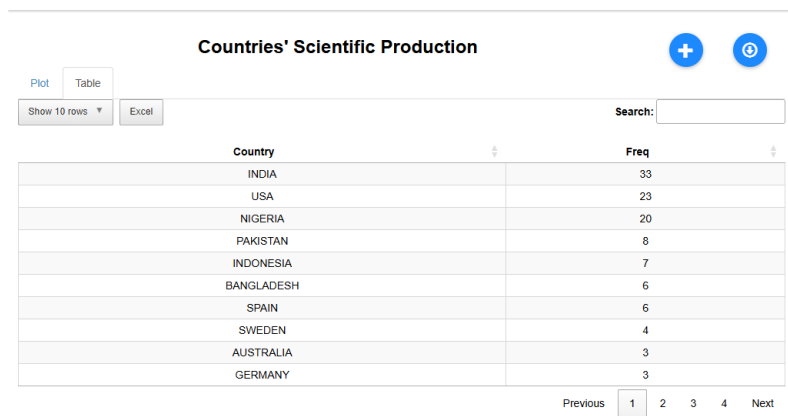
Jumlah Artikel	Data Empiris (Biblioshiny)	Hasil Teoretis (Lotka)
1 Artikel	178	178
2 Artikel	15	± 45

Sumber: Hasil Peneliti 2025

Pada Tabel 1, apabila dibandingkan dengan distribusi teoretis Hukum Lotka dengan konstanta $c \approx 2$, proporsi penulis dengan dua artikel pada data empiris penelitian ini lebih rendah daripada nilai yang diharapkan secara teoretis, yaitu sekitar 20%. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kecenderungan umum Hukum Lotka masih terlihat, distribusi produktivitas penulis dalam kajian perpustakaan khusus belum sepenuhnya mengikuti pola ideal Hukum Lotka. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Wardhana dkk. (2023) serta Putri dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa pada bidang kajian perpustakaan dan ilmu informasi, produktivitas penulis sering kali didominasi oleh penulis dengan satu publikasi, sementara penulis dengan produktivitas tinggi jumlahnya relatif terbatas.

Fenomena ini dapat dijelaskan oleh karakteristik topik perpustakaan khusus yang bersifat spesifik dan kontekstual. Banyak penelitian dalam bidang ini dilakukan sebagai studi kasus institusional atau respons terhadap kebutuhan praktis tertentu, sehingga tidak selalu berkelanjutan dalam bentuk publikasi lanjutan oleh penulis yang sama. Selain itu, keterbatasan kolaborasi lintas institusi dan lintas negara juga berkontribusi terhadap rendahnya jumlah penulis dengan produktivitas tinggi. Dengan demikian, meskipun Hukum Lotka masih relevan sebagai kerangka analisis, variasi distribusi produktivitas penulis dalam penelitian ini mencerminkan dinamika dan karakteristik khusus dari kajian perpustakaan khusus itu sendiri.

4.4 Distribusi Negara dalam Publikasi Perpustakaan Khusus



Country	Freq
INDIA	33
USA	23
NIGERIA	20
PAKISTAN	8
INDONESIA	7
BANGLADESH	6
SPAIN	6
SWEDEN	4
AUSTRALIA	3
GERMANY	3

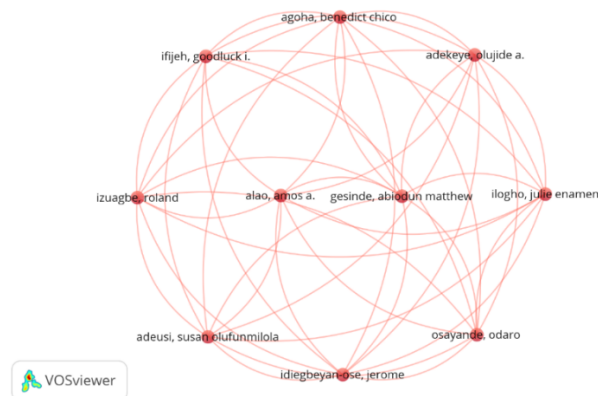
Gambar 4. Distribusi Negara
Sumber: Biblioshiny, 2025

Berdasarkan Gambar 4, publikasi penelitian dalam kajian perpustakaan khusus menunjukkan distribusi kontribusi yang tidak merata antarnegara. India menjadi negara dengan jumlah publikasi tertinggi (33 dokumen), diikuti oleh Amerika Serikat (23 dokumen) dan Nigeria (20 dokumen). Dominasi ketiga negara tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas penelitian masih terkonsentrasi pada wilayah tertentu, sementara kontribusi negara lain relatif lebih rendah, sehingga membuka peluang bagi negara seperti Indonesia untuk meningkatkan peran dan kolaborasi penelitian di bidang ini.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Putri dkk. (2023) dan Tiara dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa negara-negara seperti Amerika Serikat dan India secara konsisten menjadi kontributor utama dalam berbagai kajian bibliometrik bidang perpustakaan dan ilmu informasi. Hal ini dapat dipahami karena negara-negara tersebut memiliki infrastruktur riset yang kuat, dukungan pendanaan penelitian yang relatif stabil, serta budaya publikasi internasional yang sudah mapan. Rendahnya kontribusi negara-negara lain, termasuk Indonesia, dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan akses terhadap jurnal internasional bereputasi, rendahnya tingkat kolaborasi internasional, serta masih terbatasnya dorongan institusional untuk mempublikasikan hasil penelitian pada basis data global seperti Scopus. Oleh karena itu, temuan

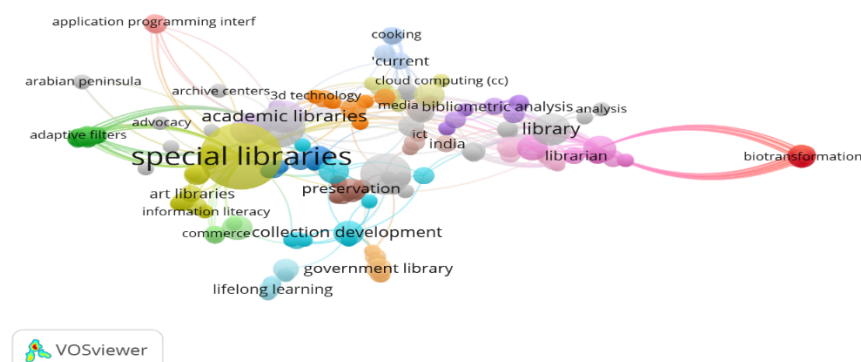
ini tidak hanya menggambarkan kondisi aktual distribusi publikasi, tetapi juga menunjukkan adanya peluang bagi negara-negara berkembang untuk meningkatkan peran melalui kolaborasi penelitian internasional dan penguatan kapasitas riset di bidang perpustakaan khusus.

4.5 Analisis Jaringan *Co-authorship* dan *Co-occurrence*



Gambar 5. jaringan kolaborasi antar penulis
Sumber: VOSviewer, 2025

Gambar 5 menampilkan visualisasi jaringan kolaborasi penulis (*co-authorship*) yang dihasilkan menggunakan aplikasi VOSviewer. Setiap node (titik) merepresentasikan individu penulis, sedangkan garis penghubung (link) menunjukkan adanya hubungan kolaboratif dalam penulisan karya ilmiah. Ukuran node yang relatif seragam mengindikasikan bahwa tingkat kontribusi atau keterlibatan masing-masing penulis dalam jaringan kolaborasi ini cenderung seimbang. Berdasarkan visualisasi tersebut, penulis yang teridentifikasi dalam jaringan antara lain Alao, Amos A.; Gesinde, Abiodun Matthew; Ilogho, Julie Enamen; Adekeye, Olujide A.; Agoha, Benedict Chico; Ifijeh, Goodluck I.; Izuagbe, Roland; Adeusi, Susan Olufunmilola; Osayande, Odaro; serta Idiegbeyan-Ose, Jerome. Seluruh penulis tersebut tergabung dalam satu klaster utama, yang menunjukkan adanya pola kolaborasi yang kuat, konsisten, dan berkesinambungan dalam pengembangan penelitian.



Gambar 6. jaringan Kata Kunci
Sumber: VOSviewer, 2025

Berdasarkan visualisasi, kata kunci “special libraries” tampak sebagai tema inti yang memiliki keterkaitan dengan berbagai topik lain, seperti *academic libraries*, *collection*

development, information literacy, digital preservation, librarian, serta pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa tren penelitian perpustakaan khusus berkembang secara multidimensional dan terhubung dengan isu pengembangan koleksi, literasi informasi, transformasi digital, serta peran pustakawan. Setiap node pada visualisasi merepresentasikan kata kunci, sedangkan garis penghubung menunjukkan hubungan kemunculan bersama antar kata kunci dalam dokumen yang sama. Ukuran node mencerminkan frekuensi kemunculan kata kunci, sementara perbedaan warna menunjukkan pengelompokan kata kunci ke dalam beberapa klaster tematik. Semakin besar ukuran node dan semakin rapat hubungan antar kata kunci, maka semakin dominan dan sentral tema tersebut dalam penelitian.

Minimnya penelitian terdahulu yang secara khusus membahas pola jaringan co-authorship dan co-occurrence pada topik perpustakaan khusus menunjukkan bahwa kajian ini masih memiliki ruang pengembangan yang besar. Dengan demikian, hasil analisis pada Subbab ini tidak hanya menggambarkan kondisi aktual kolaborasi dan tema penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi awal dalam memetakan struktur intelektual penelitian perpustakaan khusus pada periode 2020–2024.

5. Kesimpulan

Penelitian ini memetakan tren global penelitian tentang perpustakaan khusus periode 2020–2024 menggunakan pendekatan bibliometrik berbasis Scopus. Hasil analisis menunjukkan bahwa publikasi penelitian perpustakaan khusus masih bersifat fluktuasi dengan puncak pada tahun 2021, serta didominasi oleh penulis dengan satu publikasi yang secara umum sejalan dengan prinsip Hukum Lotka, meskipun distribusi empiris belum sepenuhnya mengikuti teori tersebut. Kontribusi publikasi terkonsentrasi pada beberapa negara tertentu, terutama India, Amerika Serikat, dan Nigeria, sementara jaringan kolaborasi penulis membentuk satu kluster utama yang mencerminkan pola kerja sama yang relatif terintegrasi. Temuan ini memberikan implikasi teoretis berupa penguatan pemahaman mengenai struktur produktivitas penulis, pola kolaborasi, dan dinamika tematik dalam kajian perpustakaan khusus yang selama ini masih relatif terbatas dalam literatur ilmu perpustakaan dan informasi.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh akademisi dan praktisi perpustakaan khusus sebagai dasar dalam mengidentifikasi arah pengembangan layanan, koleksi, dan strategi kolaborasi yang selaras dengan tren penelitian global, khususnya dalam konteks transformasi digital dan literasi informasi. Penelitian ini juga menunjukkan adanya peluang bagi negara-negara dengan kontribusi rendah, termasuk Indonesia, untuk meningkatkan partisipasi melalui kolaborasi internasional dan publikasi pada jurnal bereputasi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas sumber data ke basis data lain seperti Web of Science atau Dimensions, memperpanjang rentang waktu analisis, serta memfokuskan kajian pada subtema spesifik perpustakaan khusus, seperti preservasi digital, manajemen pengetahuan institusional, atau peran pustakawan khusus dalam pengambilan keputusan organisasi.

Daftar Pustaka

- Abdulrasool, H. D., & Othman, R. B. (2020). A review and bibliometric analysis of global research trends on the behavioural finance using scopus databases. *International Journal of Management (Ijm)*, 11(10), 932–942.
- Agavane, R. B. (2017). Special Libraries: An Overview. *Special Libraries*, 8.
- Awaliyah, M. (2023). Tren Manajemen Pendidikan: Analisis Bibliometrik Menggunakan Aplikasi Vosviewer. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
<https://doi.org/10.47709/EDUCENDIKIA.V3I1.2281>

- Baas, J., Schotten, M., Plume, A., Côté, G., & Karimi, R. (2020). *Scopus as a curated, high-quality bibliometric data source for academic research in quantitative science studies*. https://doi.org/10.1162/qss_a_00019
- Belter. (2018). *Providing meaningful information: Part B—Bibliometric analysis*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/323625694_Providing_meaningful_information_Part_B-Bibliometric_analysis
- Effendy, F., Gaffar, V., Hurriyati, R., & Hendrayati, H. (2021). Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Penggunaan Pembayaran Seluler Dengan Vosviewer. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 16(1), 10–17. <https://doi.org/10.35969/interkom.v16i1.92>
- Endarti, S. (2018). *Informasi Dan Sumber Informasi Bagi Pemustaka*.
- Fatmawati, E. (2012). Pengantar Kajian Bibliometrika Dalam Perspektif Pustakawan. *LIBRARIA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 1–17.
- González-Alcaide, G. (2021). Bibliometric studies outside the information science and library science field: Uncontainable or uncontrollable? *Scientometrics*, 126(8), 6837–6870. <https://doi.org/10.1007/s11192-021-04061-3>
- Harisanty, D. (2019). Special Libraries' Services for Governmental Institutions in Indonesia. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/3015>
- Herawati -, P., Utami, S. B., & Karlina, N. (2022). Analisis bibliometrik: Perkembangan penelitian dan publikasi mengenai koordinasi program menggunakan vosviewer. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i1.8599>
- Hood, W. W., & Wilson, C. S. (2001). The Literature of Bibliometrics, Scientometrics, and Informetrics. *Scientometrics*, 52(2), 291–314. <https://doi.org/10.1023/A:1017919924342>
- Jie, B., Eric, E., Mervyn, D., Anggrianto, V., Kelvin, K., & Gabriella, C. (2023). Pemanfaatan Dan Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Pada Bidang Sosial. *Journal of Information System and Technology (JOINT)*, 4(2), 392–397. <https://doi.org/10.37253/joint.v4i2.6298>
- Lotka, A. J. (1926). The frequency distribution of scientific productivity. *Journal of the Washington Academy of Sciences*, 16(12), 317–323.
- Mafar, F. (2021). Tren jurnal bidang ilmu perpustakaan dan informasi di indonesia. *Jurnal Pustaka Budaya*, 8(1), 45–53. <https://doi.org/10.31849/pb.v8i1.6114>
- Oghenekaro, A. P. (2018). Deployment of Soft Skills for Effective Customer Service in the 21st Century Library. *Journal of Computer and Communications*, 6(3), 43–50. <https://doi.org/10.4236/jcc.2018.63003>
- Pebriany, A., & Nelisa, M. (2021). Pemanfaatan koleksi khusus bung hatta di upt perpustakaan proklamator bung hatta bukittinggi: Bahasa indonesia. *Jurnal Pustaka Budaya*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.31849/pb.v8i1.5635>
- Purnama, R. (2021). Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis). *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 9–21. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158>

- Putri, S. A., Winoto, Y., & Rohanda, R. (2023). Pemetaan penelitian information retrieval system menggunakan VOSviewer. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 93–108. <https://doi.org/10.24198/inf.v3i2.46646>
- Rahayu, R., & Sensusiyati. (2021). *Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia Periode 2018 -2020: Sebuah Analisis Bibliometrik* / Jupiter. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/12959>
- Rodin, R. (2020). *Informasi dalam Konteks Sosial Budaya*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.
- Rodríguez-Soler, R., Uribe-Toril, J., & De Pablo Valenciano, J. (2020). Worldwide trends in the scientific production on rural depopulation, a bibliometric analysis using bibliometrix R-tool. *Land Use Policy*, 97(C). <https://ideas.repec.org//a/eee/lauspo/v97y2020ics0264837719314450.html>
- Silva, M. do S. T., Oliveira, V. M. de, & Correia, S. É. N. (2022). *Scientific mapping in Scopus with Biblioshiny: A bibliometric analysis of organizational tensions*. 20, 54–71. <https://doi.org/10.19094/contextus.2022.72151>
- Singh, V. K., Singh, P., Karmakar, M., Leta, J., & Mayr, P. (2021). The Journal Coverage of Web of Science, Scopus and Dimensions: A Comparative Analysis. *Scientometrics*, 126(6), 5113–5142. <https://doi.org/10.1007/s11192-021-03948-5>
- Tiara, A. T. L., Salim, T. A., & Wibowo, M. P. (2024). Pemetaan dan Analisis Bibliometrik Tren Penelitian: Manajemen Diseminasi Informasi di Scopus tahun 2018-2023 dengan VOSviewer dan RStudio Bibliometrix. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 8(2), 267–282. <https://doi.org/10.29240/tik.v8i2.9776>
- Tupan. (2023). *Pemetaan Sistematis Publikasi Penelitian Literasi Digital di Indonesia Menggunakan R Biblioshiny dan VOSviewer*. file:///C:/Users/user/Downloads/3264-Article%20Text-9170-2-10-20230429.pdf
- Wardhana, A. W. P., Salim, T. A., & Sugihartati, R. (2023). Analisis bibliometrik tren publikasi topik penelitian preservasi audiovisual pada database Scopus tahun 2018 – 2023 menggunakan VOSviewer. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.24952/ktb.v5i2.9495>
- Widuri, N. R., & Prasetyadi, A. (2018). Tingkat kolaborasi, produktivitas penulis dan artikel metrik pada Jurnal Mechatronics,Electrical Power, and Vehicular Technology. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 14(1), 62–75. <https://doi.org/10.22146/bip.33408>
- Yanto, A., Prijana, P., & Nursari, T. (2023). The Contribution of Special Libraries in Promoting Social Inclusion in Indonesia. *University Library at a New Stage of Social Communications Development. Conference Proceedings*, 8, 99–107. https://doi.org/10.15802/unilib/2023_294189
- Yusup, P. M. Y. (2010). *Teori & Praktik Penelusuran Informasi: (Information Retrieval)*. Prenada Media.